



JOGJA KITA

Wali Kota Hasto Wardoyo Sambut Sebelas Karya Budaya Kota Jogja Jadi WBTh

Dolanan Tumbuh Bersama Pendidikan Khas Jogja

PERMAINAN tradisional masih banyak dimainkan di Kota Jogja. Apalagi dengan ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTh) Indonesia oleh Menteri Kebudayaan Republik Indonesia.

Ya, sebanyak 11 karya budaya Kota Jogja ditetapkan sebagai WBTh Indonesia. Sertifikat penetapan WBTh tersebut diserahkan langsung oleh Gubernur DIJ Hamengku Buwono X kepada Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo di Gerbang Barat Kompleks Kepatihan Jogja, Sabtu (29/8).

Sebelas karya budaya Kota Jogja yang ditetapkan sebagai WBTh meliputi Dolanan Sayang, Dolanan Ingkling, Sesorah Gaya Jogja, Rewang Jogja, Ukel Jogja, Bahu Dhanyang Jogja, Dolanan Dhingklik Oglak-Aglik, Dolanan Lepetan, Serabi Kocor Jogja, Jetungan Jogja, dan Gampanan Jogja.

Dari total karya budaya yang mendapatkan sertifikat WBTh dalam penyerahan tersebut, Kota Jogja menjadi daerah dengan jumlah terbanyak di DIJ, yakni 11 karya budaya.

Selanjutnya Kabupaten Bantul sebanyak enam karya budaya, Kabupaten Kulon Progo lima karya budaya, Karaton Ngajogja Hadiningrat empat karya budaya, Kabupaten Sleman tiga karya



KARYA BUDAYA: Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo menerima sertifikat penetapan WBTh Indonesia dari Gubernur DIJ HB X, Sabtu (29/8).

budaya, serta Kabupaten Gunungkidul tiga karya budaya.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, 11 karya budaya yang ditetapkan sebagai WBTh tahun ini sebagian besar berupa dolanan atau permainan tradisional.

Menurutnya, hal tersebut menjadi sesuatu yang positif karena permainan tradisional memiliki keterkaitan dengan proses

pendidikan dan pembentukan karakter anak.

"Menurut saya sangat bagus, karena dolanan-dolanan ini juga tumbuh bersama dengan pendidikan khas Jogja," kata Hasto.

Hasto menilai keberadaan dolanan tradisional dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai budaya kepada anak-anak. Melalui permainan, kata dia, berbagai nilai



seperti kebersamaan, kerja sama, sportivitas, kedisiplinan dan tanggung jawab. "Dapat ditanamkan secara lebih dekat dengan kehidupan anak," jelasnya.

Menurutnya, hal tersebut juga sejalan dengan arahan Sri Sultan agar pendidikan khas Jogja yang memiliki unsur budaya terus digalakkan.

"Dengan demikian, pelestarian budaya tidak hanya dilakukan melalui kegiatan seni dan tradisi, tetapi juga dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter," ujarnya.

Gubernur DIJ Hamengku Buwono X dalam arahannya meminta pemerintah kabupaten dan kota di DIJ untuk semakin menggalakkan pendidikan khas Jogja yang memuat

unsur-unsur budaya.

Menurutnya, nilai-nilai budaya perlu terus ditanamkan dalam pendidikan sebagai bagian dari pembentukan karakter.

"Penetapan ini merupakan bentuk pengakuan terhadap keberadaan dan nilai penting karya budaya yang tumbuh serta berkembang di tengah masyarakat. Selain memberikan pengakuan, status WBTh juga menjadi bagian dari upaya perlindungan agar karya budaya tersebut tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya," jelasnya.

(**/uma/pr/f)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005